

ANALISIS PENGARUH HARGA SUBSIDI BBM BENSIN TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN DAN HARGA SATUAN IKAN LAUT DI KOTA JAYAPURA

Zeth F. Waroy¹

zethwr05@gmail.com

Ida Ayu Purba Riani²

purbariani@gmail.com

Elisabeth Lenny Marit³

lisasgf82@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga subsidi BBM bensin terhadap pendapatan nelayan dan harga satuan ikan laut di Kota Jayapura. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder dari Dinas Perikanan Provinsi Papua di Kota Jayapura dan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 4 variabel yaitu produksi ikan laut, nilai produksi (pendapatan nelayan), harga satuan ikan laut per ton, harga satuan ikan laut per kg dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 2 variabel yaitu pendapatan nelayan (nilai produksi) dan harga satuan ikan laut per kg, dimana peneliti menggunakan metode purposive sampling untuk mengambil sampel. Alat analisis yang digunakan adalah analisa regresi pada SPSS. Dari hasil analisis data yang dilakukan harga subsidi BBM bensin berpengaruh terhadap pendapatan nelayan karena berdasarkan hasil olah data nilai signifikan dari pendapatan nelayan (nilai produksi) yaitu (0,03) yang berarti lebih kecil dari nilai signifikan (0,05), jadi harga BBM yang berubah-ubah sangat berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kota Jayapura. Sedangkan berbanding terbalik dengan pendapatan nelayan, harga subsidi BBM bensin tidak berpengaruh terhadap harga satuan ikan laut di Kota Jayapura. Hal ini terjadi karena nilai signifikan dari harga satuan ikan laut yaitu (0,011) yang berarti lebih besar dari nilai signifikan (0,011), jadi harga BBM yang berubah-ubah dari tahun ke tahun tidak berpengaruh terhadap harga satuan ikan di Kota Jayapura. Dengan hasil yang diperoleh ini, maka kenaikan harga BBM bensin tiap tahunnya berpengaruh terhadap pendapatan nelayan, sedangkan harga satuan ikan laut tidak berpengaruh melainkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi.

Kata Kunci : Harga Subsidi BBM, Pendapatan Nelayan, dan Harga Satuan Ikan Laut

PENDAHULUAN

Ketidakstabilan harga minyak dunia serta besarnya tekanan krisis ekonomi global memberikan tekanan besar kepada perekonomian Indonesia. Sebagai bentuk langkah penyesuaian terhadap harga minyak dunia dan pengurangan beban besaran subsidi, pada akhirnya pemerintah terpaksa harus

¹ Alumni Program S1 Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Cenderawasih.

² Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Cenderawasih.

³ Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Cenderawasih.

menaikkan harga BBM. Kenaikan tersebut berpengaruh besar pada hampir semua sektor, karena memicu peningkatan biaya produksi dan operasional.

Usaha perikanan bukanlah usaha yang hanya sekedar melakukan kegiatan pemeliharaan ikan di kolam, sungai, danau atau di laut melainkan usaha yang mencakup berbagai aspek organisme (sumber hayati) di perairan secara keseluruhan. Semua organisme seperti ikan, kerang, sifood, rumput laut dan organisme lain termasuk objek usaha perikanan. Objek usaha perikanan ialah semua kegiatan yang ada hubungannya dengan memanfaatkan sumber hayati perairan (hewan dan tumbuhan) yang hasilnya dapat dimanfaatkan bagi kebutuhan ekonomi. Dengan demikian, masyarakat pesisir, masyarakat yang tinggal di hulu-hulu sungai dan danau dapat memanfaatkan hasil usaha perikanan dengan cara menangkap, memelihara dan mengolahnya. Usaha perikanan laut meliputi penangkapan ikan, pengambilan kerang, pengambilan mutiara, dan pengambilan rumput laut (Evy, *dkk*, 1997:6-10).

Penangkapan adalah kegiatan penangkapan atau mengumpulkan ikan/binatang air lainnya/tanaman air yang hidup di laut ataupun di perairan umum secara bebas dan bukan milik perseorangan (Dinas perikanan dan kelautan, 2005: viii).

Potensi ekonomi kota Jayapura yang bisa dibanggakan, yakni dari sektor perikanan yang memiliki potensi sangat besar dan sangat prospektif untuk dioptimalkan pemberdayaannya untuk pembangunan ekonomi Jayapura. Tercatat, secara keseluruhan rata-rata produksi sumber daya ikan di perairan laut dan air tawar danau di Kota Jayapura kurang lebih 5.644,70 ton / tahun. Bahkan, menurut laporan Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Jayapura, hasil tangkapan para nelayan Kota Jayapura pada tahun 2009 pernah mencapai 11.220.81 kg.

Melihat potensi tersebut, pada tahun 2012 ini Kota Jayapura telah dipersiapkan pemerintah sebagai Kota Minapolitan dalam rangka meningkatkan hasil laut. Ada empat lokasi yang dijadikan sebagai Kawasan Minapolitan oleh Pemerintah Kota Jayapura, yaitu Muara Tami, Abepura, Heram, dan Jayapura Utara. Tak hanya itu, Pada tahun 2012 ini juga Pemerintah Kota Jayapura memastikan akan segera membangun pelabuhan nelayan di Dox IX Kota Jayapura, yaitu di Distrik Jayapura Utara. Dari latar belakang diatas membuat penulis ingin menganalisa tentang “*Pengaruh Harga Subsidi Bahan Bakar Minyak Bensin terhadap Pendapatan Nelayan dan Harga Satuan Ikan Laut per kg di Kota Jayapura*”

Dari latar belakang diatas maka penulis menentukan rumusan masalah atau masalah yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu: (1) bagaimana pengaruh harga subsidi BBM terhadap pendapatan nelayan di Kota Jayapura dari tahun 2006 – 2013; (2) bagaimana pengaruh harga subsidi BBM terhadap harga ikan laut per kg di Kota Jayapura dari tahun 2006 – 2013.

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kenaikan harga BBM (bahan bakar minyak) berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kota Jayapura. Dan juga untuk mengetahui apakah kenaikan harga BBM berpengaruh terhadap rata-rata harga ikan laut per kg.

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil adalah perikanan laut Kota Jayapura. Populasi dalam penelitian ini adalah Produksi Ikan Laut, Nilai Produksi (Pendapatan Nelayan), Harga Satuan Ikan Laut per ton dan Harga Satuan Ikan Laut per kilogram (kg) dari tahun 2006-2013.

2. Populasi dan Sampel

Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Nilai Produksi (Pendapatan Nelayan) dan Harga Satuan Ikan Laut per kilogram (kg). Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subyektif peneliti yang berkaitan dengan tujuan penelitian (Soepeni, 1997). Sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan peneliti bahwa harga satuan ikan laut terdiri dari 2 kategori, yaitu per ton dan per kilogram (kg) yaitu mempunyai karakteristik yang sama.

3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder, Data Sekunder : data yang di dapatkan melalui instansi terkait dan media informasi yaitu BPS dan Dinas Perikanan. Teknik pengumpulan data dengan mengambil data sekunder dari BPS Kota Jayapura, Dinas Perikanan dan PT. Pertamina.

4. Metode Analisis Data

Untuk menjawab pertanyaan apakah kenaikan harga BBM bersubsidi berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan, digunakan alat analisis **Regresi**. *Regresi* yaitu model dalam bentuk dalam persamaan berfungsi sebagai panduan analisis melalui penyederhanaan dari realitas yang ada, yang di gunakan dengan SPSS. Untuk menghitung atau mengetahui pengaruh harga subsidi BBM terhadap pendapatan nelayan dan harga satuan ikan laut per kg, maka digunakan rumus regresi linier sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y1 = Pendapatan

Y2 = Harga satuan ikan per kg

a = Konstanta

X = Subsidi BBM

Teori dasar dalam menetapkan harga diperlukan suatu pendekatan yang sistematis, yang mana melibatkan penetapan tujuan dan mengembangkan suatu struktur penetapan harga yang tepat. Harga adalah suatu nilai yang harus dikeluarkan oleh pembeli untuk mendapatkan barang atau jasa yang memiliki nilai guna beserta pelayanannya.

5. Hipotesa Penelitian

Hipotesis atau dugaan sementara peneliti adalah sebagai berikut:

- H0: Diduga Harga Subsidi BBM Bensin tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan (Nilai Produksi) di Kota Jayapura.
H1: Diduga Harga Subsidi BBM Bensin berpengaruh terhadap pendapatan nelayan (Nilai Produksi) di Kota Jayapura.
- H0: Diduga Harga Subsidi BBM Bensin tidak berpengaruh terhadap Harga Satuan Ikan Laut per Kilogram (kg) di Kota Jayapura.
H1: Diduga Harga Subsidi BBM Bensin berpengaruh terhadap Harga Satuan Ikan Laut per kilogram (kg) di Kota Jayapura.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis

Pengaruh Harga Subsidi BBM (Bahan Bakar Minyak) Bensin Terhadap Pendapatan Nelayan (Nilai Produksi)

Keterangan Tabel *Variables Entered/Removed(b)* menunjukkan bahwa variabel-variabel yang diteliti yaitu variabel terikat (Pendapatan Nelayan) dan variabel bebas (Harga BBM Bensin).

Keterangan Tabel Model *Summary*, tabel ini menjelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas (Harga BBM Bensin) atau variabel prediktor terhadap variabel terikatnya (Pendapatan Nelayan/ Nilai Produksi). Besar koefisien determinasi adalah 0,794. Untuk melihat besarnya kontribusi Harga Subsidi BBM Bensin mempengaruhi Pendapatan Nelayan, dapat digunakan rumus Koefisien Penentu (KP) atau biasa disebut koefisien determinasi yaitu $KP = R \text{ Square} \times 100\%$.

$KP = 0,794 \times 100\% = 79,4 \%$ artinya harga subsidi BBM bensin mempengaruhi pendapatan nelayan sebesar 79,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Keterangan Tabel *Anova* menjelaskan apakah variasi nilai variabel bebas (variabel *independent*) dapat menjelaskan variasi nilai Variabel terikat (Variabel *dependent*) dengan menggunakan besarnya nilai F. Dari hasil olah data diperoleh nilai F sebesar 23,166 sedangkan besar nilai signifikannya adalah 0,03. Signifikansi tabel ANOVA 0,03 lebih kecil dari 0,05, hal ini menyatakan bahwa kenaikan harga BBM Bensin berpengaruh terhadap pendapatan nelayan (Nilai Produksi) di kota Jayapura tiap tahun.

Keterangan Tabel *Coefficients(a)*, tabel ini kolom B pada *constants (a)* adalah 3866623.517 sedangkan nilai harga BBM bensin (b) adalah 12393.583 Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut: $Y = 3866623.517 + 12392.583X$

Karena nilai koefisien $b = 12392.583$ (positif) maka model regresi bernilai positif atau searah, artinya apabila harga BBM bensin naik maka pendapatan nelayan juga akan naik atau bertambah. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka, variabel Y (Pendapatan Nelayan/ Nilai Produksi) sepenuhnya dipengaruhi oleh variabel X (Harga BBM Bensin).

Pengaruh Harga Subsidi BBM (Bahan Bakar Minyak) Bensin terhadap Harga Satuan Ikan Laut per kg (kilogram)

Keterangan Tabel *Variables Entered/Removed(b)* menunjukkan bahwa variabel-variabel yang diteliti yaitu variabel terikat (Harga Satuan Ikan Laut) dan variabel bebas (Harga BBM Bensin).

Keterangan Tabel Model *Summary*, tabel ini menjelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas (Harga BBM Bensin) atau variabel prediktor terhadap variabel terikatnya (Harga Satuan Ikan Laut). Besar koefisien determinasi adalah 0,689. Untuk melihat besarnya kontribusi Harga Subsidi BBM Bensin mempengaruhi Pendapatan Nelayan, dapat digunakan rumus Koefisien Penentu (KP) atau biasa disebut koefisien determinasi yaitu $KP = R \text{ Square} \times 100\%$.

$KP = 0,689 \times 100\% = 68,9\%$ artinya harga subsidi BBM bensin mempengaruhi pendapatan nelayan sebesar 68,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Keterangan Tabel *Anova* Tabel ini menjelaskan apakah variasi nilai variabel bebas (variabel *independent*) yaitu Bahan Bakar Minyak (BBM) dapat menjelaskan variasi nilai Variabel terikat (Variabel *dependent*) yaitu Harga Satuan Ikan Laut dengan menggunakan besarnya nilai F. Dari hasil olah data diperoleh nilai F sebesar 13,320 sedangkan besar nilai signifikannya adalah 0,011. Signifikansi tabel ANOVA 0,11 lebih besar dari 0,05, hal ini menyatakan bahwa kenaikan harga BBM Bensin tidak berpengaruh terhadap Harga Satuan Ikan Laut per kilogram (kg) di kota Jayapura tiap tahun.

Keterangan tabel *Coefficients(a)* tabel ini kolom B pada *constants (a)* adalah 1918.649 sedangkan nilai harga BBM (b) adalah 9.921. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut: $Y = 1918.649 + 9.921X$

Karena nilai koefisien $b = 9.921$ (positif) maka model regresi bernilai positif atau searah, artinya apabila harga BBM bensin naik maka Harga satuan ikan laut juga akan naik atau bertambah. Tetapi berdasarkan nilai signifikan yaitu 0,11, jadi dinyatakan tidak signifikan.

Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka, variabel (Y) atau Harga satuan ikan Laut per kilogram (kg) tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh Variabel (X) atau Harga BBM Bensin, melainkan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

2. Pembahasan

Pengaruh Harga Subsidi BBM Bensin terhadap Pendapatan Nelayan di Kota jayapura

Berdasarkan hasil analisis yang menggunakan analisis regresi pada data yang dimasukkan ke SPSS, dapat dijelaskan bahwa “Pengaruh Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Bensin terhadap Pendapatan Nelayan (Nilai Produksi)” signifikan. Hal ini terjadi karena Bahan Bakar Minyak (BBM) Bensin mempengaruhi Pendapatan Nelayan (Nilai Produksi) sebab nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari nilai signifikan yang sebenarnya. Artinya, apabila harga BBM (Bahan Bakar Minyak) naik Rp 12392.583 maka akan mempengaruhi Pendapatan Nelayan karena harga subsidi BBM bensin yang lebih mempengaruhi pendapatan nelayan dibandingkan variabel-variabel lain.

Pengaruh Harga Subsidi BBM Bensin terhadap Harga Satuan Ikan Laut di Kota Jayapura

Berdasarkan hasil analisis yang menggunakan analisis regresi pada data yang dimasukkan ke SPSS, dapat dijelaskan bahwa “Pengaruh Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Bensin terhadap Harga Satuan Ikan Laut” tidak signifikan. Hal ini terjadi karena nilai *R Square* yang diperoleh lebih dari nilai signifikan yang sebenarnya, maka Bahan Bakar Minyak (BBM) Bensin tidak mempengaruhi Harga satuan ikan per kilogram (kg). Artinya, apabila harga BBM naik Rp 9.921 maka tidak mempengaruhi Harga Satuan Ikan Laut per kg (kilogram) karena masih ada variabel-variabel lain yang bisa mempengaruhi pendapatan nelayan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang menggunakan alat analisis regresi hasilnya data Bahan Bakar Minyak (BBM) Bensin mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap Pendapatan Nelayan (Nilai Produksi), hal ini karena apabila harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Bensin naik Rp 1 maka akan mempengaruhi Pendapatan Nelayan (Nilai Produksi). Jadi, apabila harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Bensin naik sebesar Rp 1 akan mempengaruhi Pendapatan Nelayan.

Kemudian berdasarkan hasil analisis yang menggunakan alat analisis regresi hasilnya berbanding terbalik, data Bahan Bakar Minyak (BBM) mempunyai pengaruh yang sangat lemah terhadap Harga Satuan Ikan Laut, hal ini karena apabila harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Bensin naik Rp 1 maka tidak akan mempengaruhi Harga Satuan Ikan Laut per kilogram (kg). Jadi, apabila harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Bensin naik Rp 1 maka rata-rata harga satuan ikan laut per kilogram (kg) akan ditambahkan oleh para pedagang ikan di pasar sentral.

Adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi pendapatan nelayan selain harga subsidi BBM yang selalu berubah-ubah tiap tahunnya, faktor yang paling utama yaitu modal awal untuk setiap

individu para nelayan tersebut. Kekurangan modal awal tersebutlah yang selalu menjadi permasalahan bagi para nelayan untuk melakukan proses produksi (penangkapan ikan), karena masih banyaknya para nelayan yang masih menggunakan perahu tanpa motor.

2. Saran

Pemerintah

- Mengalokasikan dana subsidi BBM kepada nelayan, terutama nelayan yang bermodal kecil.
- Melakukan sosialisasi tentang perikanan laut kepada para nelayan, agar para nelayan lebih memperhatikan cara menangkap ikan yang benar dan tepat.
- Meningkatkan patroli pengawasan keamanan di laut untuk melindungi para nelayan dari para bajak laut atau Orang Tak Dikenal (OTK) yang sering mengganggu kegiatan penangkapan ikan di laut.

Nelayan

- Mengelola usaha penangkapan ikan dengan lebih baik lagi dengan mengadopsi teknologi untuk mencapai skala ekonomi.
- Diharapkan kepada para nelayan agar dapat melakukan pengawetan terhadap ikan yang tidak laku dijual, misalnya diawetkan didalam kulkas atau kulbox yang telah diisi es batu dan dengan pembuatan ikan asin mengingat sifat ikan yang mudah busuk/ rusak.

Peneliti

- Melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh kenaikan harga BBM terhadap pendapatan nelayan tangkap ikan air tawar, kemudian melakukan perbandingan dengan pendapatan nelayan tangkap ikan air asin.

DAFTAR PUSTAKA

- Asshar Refdino, 2013. *Teori Harga*. [online]. <http://assharrefdino.blogspot.com/2013/04/teori-harga-penetapan-harga.html>
- Deden M. La Ode, 2011. *Kemiskinan Nelayan di Kecamatan Mariso Kota Makasar*. [Online] <http://himatekla.wordpress.com/2011/04/08/refleksi-hari-nelayan-6-april-2011-%E2%80%9Cpotret-kemiskinan-nelayan-kita%E2%80%9D/>. Diakses 13 Maret 2014.
- Departemen Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, 2008, *Evaluasi Kebijakan Dalam Implementasi Konvensi Hukum Laut Internasional (UNCLOS 1982) di Indonesia*, Jakarta;
- Dewi Kurniasari, 2012. *Subsidi BBM*, Jakarta [online] http://dekusa.blogspot.com/2012/03/subsidi-bbm_20.html Diakses 13 Maret 2014.
- Dini Saputri, 2012, *Peran Perempuan Nelayan Dalam Produksi Dan Distribusi Hasil Laut (Studi Kasus: Pada Perempuan Pencari Kerang di Desa Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang)*. [Online]. jurnal.usu.ac.id/index.php/persos/article/view/.../126. Diakses 13 Maret 2014.

- Direktorat Jenderal Perikanan, 1999. *Statistik Perikanan Indonesia Tahun 1998*. Jakarta.
- Eko Sugiharto, 2007, *Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik*, Jurnal EPP. Vol. 4 No.2, Hal 32-36;
- Endang Retnowati, 2011, *Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Perspektif Sosial, Ekonomi Dan Hukum)*. Jurnal Perspektif Volume XVI No. 3 Tahun 2011 Edisi Mei.
- Evy, R, E. Majiutani dan K. Sujono, 1997. *Usaha Perikanan di Indonesia*. Mutiara Sumber Widya, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri, *Kota Jayapura Penyangga Laju Ekonomi Papua*, 2012. [online] <http://ditjenpdn.kemendag.go.id/WEB/index.php/public/information/articles-detail/berita/62>
- Junianto, 2013. *Teknik Penanganan Ikan*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sitorus H. 2005. *Estimasi Daya Dukung Lingkungan Pesisir untuk Pengembangan Areal Tambak Berdasarkan Laju Biodegradasi Limbah Tambak Di perairan Pesisir Kabupaten Serang*. Desertasi SPs IPB. Bogor. Tidak dipublikasi;
- Soekartawi, Rusmadi dan Effi D., 1993. *Resiko dan Ketidakpastian dalam Agribisnis; Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soepeno, B., 1997, *Statistik Terapan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Subri, Muliadi, 2005. *Ekonomi Kelautan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suharto, Edi.2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Walpole, R.E. 1995. *Pengantar Statistika*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta;